

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEBUTUHAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MASYITHAH

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

NIM :271 222 989



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

1439 H/2018 M

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEBUTUHAN PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH
DASAR KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

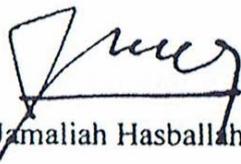
MASYITHAH

NIM. 211222425

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.

Pembimbing II,



Nurussalam, S.Ag, M.Pd.

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEBUTUHAN
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH
DASAR KOTA BANDA ACEH**

Skripsi

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

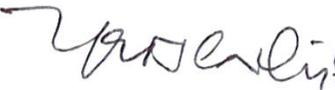
Pada Hari/Tanggal : Minggu, 11 Februari 2018M
15 Safar 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

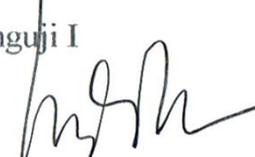
Ketua,


Dr. Jamaliah Hasballah, MA.

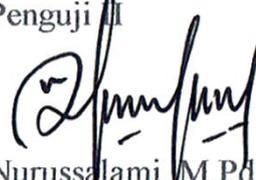
Sekretaris


Dr. Yuni Roslaili, MA.

Penguji I

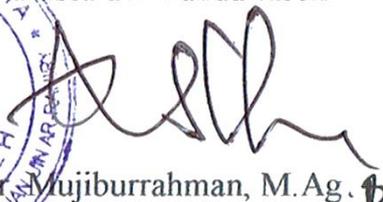

Lailatuss'adah, M.Pd.

Penguji II


Nurussalami, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag.
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masyithah
Nim : 271 222 989
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul skripsi : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabnya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakna sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Februari 2018

Saya menyatakan,



Masyithah
Masyithah

ABSTRAK

Nama : Masyithah
Nim : 271222989
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 11-02-2018
Tebal Skripsi : 78
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Kepala Sekolah, Persepsi dan Bimbingan Konseling

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam dirinya. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah tersebut yang perlu mendapat perhatian untuk segera ditangani dan diatasi adalah menyangkut persepsi kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan kepala sekolah terhadap kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam memenuhi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dan kendala kepala sekolah dalam mewujudkan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 orang kepala Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil penelitian ini menunjukkan pandangan kepala sekolah bahwa Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan disemua jenjang sekolah tidak terkecuali disekolah dasar sekalipun. Adapun usaha kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan layanan BK di sekolah dasar jarang dilakukan serta ada kendala bagi kepala sekolah dalam mewujudkan BK di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya serta kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, dengan judul “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh”. Shalawat dan salam penulis curahkan kepangkuan Nabi besar Muhammad Saw, Beliau telah merobah pola pikir umatnya dari yang tidak berilmu pengetahuan kepada yang penuh ilmu pengetahuan serta dari lembah kehinaan kebukit kemulian.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan, partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dra. Jamaliah Hasballah, M.A dan Nurussalami, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini selesai.
3. Dr. Basidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan seluruh staf jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ayah dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Semua sahabat dan kawan-kawan seperjuangan khususnya mahasiswa/i MPI leting 2012 unit 02 dan Siti Mastirina HYA yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak yang disebutkan satu persatu terimakasih atas Do'a dan motivasinya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 01 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Persepsi	7
B. Kepala Sekolah	14
C. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	26
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	52
B. Lokasi penelitian.....	53
C. Populasi atau Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
F. Pedoman Penulisan Skripsi.....	56
BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	69
1. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.....	69
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jenis Bangunan SD Negeri 20 Banda Aceh	58
Tabel 4.2 Profil Guru SD Negeri 20 Banda Aceh	58
Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri 20 Banda Aceh.....	59
Tabel 4.4 Jenis Bangunan SD Negeri 28 Banda Aceh	60
Tabel 4.5 Profil Guru SD Negeri 28 Banda Aceh.....	61
Tabel 4.6 Data Siswa SD Negeri 28 Banda Aceh.....	61
Tabel 4.7 Jenis Bangunan SD Negeri 36 Banda Aceh	63
Tabel 4.8 Profil Guru SD Negeri 36 Banda Aceh	63
Tabel 4.9 Data Siswa SD Negeri 36 Banda Aceh	64
Tabel 4.10 Jenis Bangunan SD Negeri 35 Banda Aceh	65
Tabel 4.11 Profil Guru SD Negeri 35 Banda Aceh	65
Tabel 4.12 Data Siswa SD Negeri 35 Banda Aceh.	66
Tabel 4.13 Jenis Bangunan SD Negeri 35 Banda Aceh	67
Tabel 4,14 Profil Guru SD Negeri 32 Banda Aceh	68
Tabel 4.15 Data Siswa SD Negeri 32 Banda Aceh.....	68
Tabel 4.16 Pandangan Bapak/Ibuk terhadap kebijakan pemerintah tentang penambahan BK di sekolah dasar.....	69
Tabel 4.17 pandangan Bapak/Ibu terhadap kebutuhan layanan BKdi sekolah dasar.....	70
Tabel 4.18 layanan BK disekolah dasar membutuhkan usaha keras.....	70
Tabel 4.19 Bapak/ibu sangat mengharapkan BK diterapkan di sekolah dasar	71
Tabel 4.20kendala kepala sekolah dalam mewujudkan BK di sekolah dasar	71
Tabel 4.21 usaha kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan BK di sekolah dasar	72
Tabel 4.22 pentingkah BK di sekolah dasar.....	72
Tabel 4.23 Bapak/Ibu, pentingkah pengaruh BK terhadap belajar anak	73

Tabel 4.24 Bapak/Ibu setuju BK akan diterapkan di sekolah dasar	73
Tabel 4.25 perubahan yang akan terjadi di sekolah Bapak/Ibu, jika BK diterapkan.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keputusan pengangkatan pembimbing
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3** : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
- Lampiran 4** : Surat Keterangan Telah Selesai Mengadakan Penelitian Di SD Negeri 20, 28, 36, 32, dan SD Negeri 35 Kota Banda Aceh
- Lampiran 5** : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 6** : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7** : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun dalam berbangsa dan bernegara, banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya. Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Zakiah Darajat bahwa, “ Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau menjadikan tingkatan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa.

¹Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h, 28

Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.²Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan menciptakan lapangan sekolah yang kondusif.

Prinsip-prinsip bimbingan harus diterjemahkan ke dalam program- program sebagai pedoman pelaksanaan di sekolah. Di dalam menerjemahkan prinsip ke dalam program, peranan guru sangat penting, karena guru merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa didalam membuat program tersebut. Kerja sama konselor dengan personel lain di sekolah merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerja sama ini akan menjamin tersusunnya program bimbingan dan konseling yang komprehensif, memenuhi sasaran, serta realistik.

Meskipun keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah lebih diakui sebagai profesi, namun belum semua komponen sekolah memahami betul pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah.

Hal ini mencakup segala aspek dalam memberikan bantuan terhadap anak didik. Bantuan yang lebih spesifik dan merupakan salah satu jenis layanan bimbingan di sekolah. Dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling di

² UU No. 3 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003). h,10

sekolah, terkait beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian untuk segera ditangani dan diatasi. Diantaranya adalah menyangkut persepsi siswa, guru, dan kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, guru pembimbing hendaknya berusaha menelaah persepsi warga sekolah terhadap diri mereka, karena mereka juga memiliki sikap dan persepsi yang berbeda pula.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

. Kerja sama ini akan menjamin tersusunnya program bimbingan dan konseling yang komprehensif, memenuhi sasaran, serta realistis. Meskipun keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah lebih diakui sebagai profesi, namun belum semua komponen sekolah memahami betul pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa guru pembimbing adalah salah satu tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak didik, baik yang bersifat preventif, persevarif, maupun yang bersifat kuratif atau korektif.

Hal ini mencakup segala aspek dalam memberikan bantuan terhadap anak didik. Bantuan yang lebih spesifik dan merupakan salah satu jenis layanan bimbingan di sekolah. Dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, terkait beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian untuk segera

ditangani dan diatasi. Diantaranya adalah menyangkut persepsisiswa, guru, dan kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini, guru pembimbing hendaknya berusaha menelaah persepsi kepala sekolah terhadap diri mereka, karenamereka juga memiliki sikap dan persepsi yang berbeda pula.³

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat ingin meneliti bagaimana persepsi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan mengambil judul, “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pandangan kepala sekolah, terhadap kebutuhan pelayanan bimbingan konseling di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah usaha kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dasar?
3. Apa kendala dari usaha kepala sekolah dalam kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dasar kota Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk di ketahui:

³ Jurnal Ilmiah *Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

1. Bagaimana pandangan kepala sekolah terhadap kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
2. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam menunjang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
3. Apa kendala kepala sekolah dalam mewujudkan bimbingan dan konseling di sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, terutama yang berhubungan dengan judul penelitian
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
3. Dapat mengetahui kebutuhan bimbingan konseling di Sekolah Dasar.

E. Penjelasan Istilah

Untuk tidak terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini maka peneliti akan memberikan definisi operasional yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu, sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu karena merupakan

aktivitas yang integrated maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Terjadinya perbedaan bagi tiap individu dengan persepsi suatu obyek tergantung pada pengalaman dan pengamatan individu itu sendiri terhadap obyek yang sama apabila antara mereka ada yang sebelumnya telah mempunyai pengalaman tentang obyek tersebut dan yang lainnya belum/tidak memiliki pengalaman obyek itu.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang peneliti maksud adalah orang yang membina dan menggerakkan seseorang atau sekelompok orang lain agar mereka bersedia dan komitmen dan setia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan

4. Pelayanan

Pelayanan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pelayanan adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli.

5. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan memecahkan masalah atau

kesulitan yang dihadapinya dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi sehingga dapat mencapai kesejahteraanhidupnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Mengenai persepsi para ahli psikologi mencoba memberikan pengertian tentang "persepsi" seringkali pengertian persepsi yang dirumuskan oleh para ahli berbeda satu sama lain dan beragam. Seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa:

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit sebagai kulit perabaan, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya.⁴

Menurut Slameto "persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium"⁵

Selanjutnya Alex Sobur menjelaskan tentang persepsi dalam perspektif ilmu komunikasi "persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti persepsi yang identik dengan penyediaan balik dalam

⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*..h.87-88

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 102.

peroses komunikasi.”⁶Persepsi merupakan suatu proses pengindraan melalui alat indera seperti mata, telinga, hidung, mulut dan kulit, dengan proses penginderaan manusia dapat menerima informasi dari stimulus yang dilihat.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono “ persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap organ-organ bantunya yang kemudian masuk dalam otak. Didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi”⁷

Menurut Muhammad Ustman Najati menyatakan bahwa:

Ketika Allah SWT menciptakan manusia dan hewan. Dia menganugrahkan kepada makhluk-Nya itu seperangkat alat indrawi yang dapat mengetahui segala sesuatu yang ada diluar dirinya. Melalui alat indrawi tersebut manusia dan hewan secara spontan dapat mempersepsikan segala sesuatu untuk menjaga dirinya atau untuk mempertahankan hidup dan melestarikan jenis atau keturunannya.⁸ Sebagai firman Allah SWT:

عِدَّةٌ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْ

⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Cet.I, (Bandung: Pusaka Setia, 2003) h.445-446.

⁷Salito Wirawan Sarwono, *Pengantar Skologi Umum*, Cet. V, (Jakarta RajaGrfindo persada,2003), h. 86.

⁸Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadist*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru,2004),h. 132.

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. “(QS An-Nahl: 78)

Dalam ayat ini memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan ke dunia dengan tidak mengetahui suatu hal apapun, maka Allah SWT melengkapi manusia dengan alat indera tersebut, manusia bisa mengenali lingkungan sosial dimasyarakat serta hidup dilingkungan masyarakat dan dengan alat indera tersebut manusia dapat memberikan persepsi terhadap orang yang hidup dilingkungan dan diluar lingkungan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa, persepsi adalah suatu proses yang terjadi ketika seseorang melihat suatu benda atau perbuatan seseorang dengan alat indera dan informasi yang didapat dari stimulus masuk kedalam otak, kemudian terjadinya sebuah pemahaman tentang apa yang dilihatnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang menyebabkan stimulus dapat masuk dalam rentang perhatian seseorang. Faktor penyebab ini dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor melekat pada objeknya, sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersiapkan stimulus tersebut. Faktot-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

1. Kontras: cara termudah untuk mencari perhatian adalah dengan membuat kontras baik warna, ukuran, bentuk dan gerakan.
2. Perubahan intensitas: suara yang berubah dari pelan menjadi keras, atau cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi akan menarik perhatian seseorang.
3. Pengulangan: iklan yang di ulang-ulang akan menarik perhatian, walaupun sering kali seseorang merasa jengkel dibuatnya.
4. Sesuatu yang baru: suatu stimulus yang baru akan lebih menarik perhatian dari pada sesuatu yang telah kita ketahui.
5. Sesuatu yang banyak menjadi perhatian orang banyak. Misalnya, jika ada segerombolan orang yang berkerumun di rel kereta api, maka seseorang akan tertarik untuk apa yang dilihat oleh gerombolan orang tersebut.

b. Faktor internal

Faktor internal yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus yang dilihatnya. Itu sebabnya stimulus yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda.

1. Pengalaman/ pengetahuan: pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh.
2. Harapan: harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus.
3. Kebutuhan: kebutuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda.
4. Motivasi: motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang.
5. Emosi: emosi seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap stimulus yang ada.
6. Budaya: seseorang dengan latar belakang budaya yang sama menginterpretasikan orang-orang dalam kelompoknya secara berbeda, namun akan mempersepsikan orang-orang diluar kelompoknya sama saja.⁹

⁹Prasko, *Pengertian Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi*, April 2013. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016 dari situs: Prasko 17. Blogspot.co.id/2013/04/pengertian-persepsi-dan-faktor-yang.html.

Menurut Bimo Walgito bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung, dan ini merupakan faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsikan oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi stimulus juga akan mempengaruhi dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakangi, objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.¹⁰

Selanjutnya menurut sondang P.Siagian menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a. Individu yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberi tanggapan tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b. Sasaran persepsi. Sasaran dari persepsi itu bisa berupa orang, benda, atau peristiwa. Seseorang akan memberi persepsi yang berbeda-beda terhadap orang, benda atau suatu peristiwa. Karena sifat-sifat dari sasaran itu akan berpengaruh terhadap persepsi turut menentukan cara pandang orang melihatnya.
- c. Situasi. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pertumbuhan persepsi seseorang. Misalnya persepsi tentang perilaku anak. Seorang anak diperikan akan menunjukkan suatu pola perilaku tertentu bila berhadapan dengan orang tua atau kepala sekolah seperti sopan dan tertib, berbeda dengan perilakunya apabila berada ditengah teman-temannya¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua faktor, adanya faktor internal yaitu bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus yang dilihatnya, agar stimulus dapat

¹⁰Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*...,h.54-55.

¹¹Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.

dipersepsikan dan adanya faktor eksternal yaitu suatu hal yang baru dilihat dapat menaraik perhatian seseorang kemudian dipersepsikan

3. Persepsi Sosial

Persepsi sosial merupakan sebuah aktivitas dalam mempersepsikan orang lain, ahli psikologi banyak memberikan pendapatnya tentang persepsi sosial.

Menurut Sarlito “persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Secara umum, persepsi sosial adalah aktivitas mempersiapkan orang lain yang membuat mereka dikenal.¹²

Selanjutnya menurut Bimo Walgito “persepsi sosial adalah suatu proses sosial adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi.¹³

Dalam mempersepsikan orang lain atau sering disebut dengan persepsi sosial harus ada objek yang dilihat, agar orang yang memberikan persepsi terhadap apa yang dilakukan orang tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Agus Abdul Rahman bahwa sebagai objek, banyak aspek dari manusia yang bisa dipersepsi aspek-aspek tersebut bisa berupa:

- a. Aspek fisik, yaitu daya tahan fisik, daya tarik fisik, kecepatan, kekuatan, tinggi badan, berat badan, kesehatan, kebugaran, kelunturan, warna kulit, kualitas suara, warna rambut, bentuk muka dan bentuk hidung.
- b. Aspek psikologis, yaitu kepribadian, sikap, motivasi, stabilitas emosi, kecerdasan, minat, dan kesabaran.

¹²Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno, *psikologi sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h.24.

¹³Bimo Walgito, *psikologi Sosial...*,h.56.

- c. Aspek sosial-kultural, yaitu keterampilan sosial, keberanian, konforitas, integrasi sosial, kepekaan sosial, dan kemandirian.
- d. Aspek spriritual, yaitu orientas beragama, integritas moral, dan perilaku beribadah.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis jelaskan bahwa, persepsi sosial adalah menilai orang lain dengan pandangan masing-masing individu, menilai apasaja yang dilakukan orang lain dan menafsirkannya, dalam memberikan persepsi banyaknya aspek yang bisa menjadi objek persepsi penyebab persepsi sosial mempunyai banyak dimensi. Selanjutnya Sarlito juga memberikan pendapatnya tentang proses persepsi, bahwa:

Proses persepsi sosial dimulai dari pengenalan terhadap tanda-tanda nonverbal atau tingkah laku nonverbal yang ditampilkan oarang lain. Tanda-tanda nonverbal ini merupaka informasi yang dijadikan bahan untuk mengenalai dan mengerti orang lain secara lebih jauh. Dari informasi-informasi nonverbal, seseorang dapat membuat kesimpulan-kesimpulan tentang apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Kemudian, ungkapan-ungkapan verbal melengkapi kesimpulan-kesimpuln dari tanda-tanda.¹⁵

Tingkah laku nonverbal yang dilakukan dan ditampilkan oleh anggota PIK-R dapat dilihat oleh guru dan siswa, dengan tingkah laku yang ditampilakn tersebut guru dan siswa dapat membentuk kesan tentng apa saja yang dilakukan oleh anggota PIK-R. Kemudian dengan ungkapan-ungkapan verbal dapat melengkapi kesan yang sebelumnya dilihat melalui tingkah laku nonverbal.

¹⁴Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integritas Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Rajagrafindo Ppersada, 2013), h.79-80.

¹⁵Sarlito W.Sarwono.Eko A.Meinarno, *Psikologi Sosial....*h.25

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya kepala sekolah atau pemimpin. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁶

Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan bagi para siswa.¹⁷

Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang menentukan keputusan bagi sekolah mereka. Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat irama studi sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h, 34.

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...* 35.

yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks atau unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah. Di dalam suatu organisasi akan berhasil bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh pemimpin. Seorang pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan.¹⁸

Daryanto mengatakan bahwa “ kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama”¹⁹

Dalam suatu organisasi selalu ada seorang pemimpin yang memimpin suatu lembaga dimana pemimpin dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah harus memiliki kemampuan profesional, karena kemampuan yang profesionalisme akan menentukan keberhasilan sekolah. Desentralisasi dan otonomi pendidikan membutuhkan keterlibatan serta pemberdayaan kepala sekolah yang profesional. Pemberdayaan kepala sekolah berarti peningkatan kemampuan dan kompetensi kepada sekolah serta fungsional, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diembannya. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sumber daya manusia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, serta

¹⁸ Sudarwan Danim, *Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara 2006), h.211

¹⁹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*...h.224

mengelola administrasi keuangan. Kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya dalam rangka mengembangkan tugas operasional di lingkungan sekolah.²⁰

2. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan satu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi social dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada dalam dan bukan di luar organisasi.²¹

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana yang telah dipaparkan berikut ini:

1. Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap-sikap guru, staf, siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan penting, serta tingkat social budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antara individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah harus bertindak bijaksana, adil dan tidak ada pihak yang disalahkan. Dengan kata lain sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak menjadi diskriminasi, sebaiknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf dan siswa.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 110

²¹ Musfiratun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan press, 2009), h, 195-196

saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

3. Dalam pencapaian tujuan dalam organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu bahkan suasana yang mendukung.
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat, para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah sehingga para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah.
6. Seseorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan kepada kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah, dimana dan dalam kesempatan apapun.
7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara tanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah.
8. Setiap orang dalam organisasi baik secara pribadi maupun kelompok mengharapkan kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi. Untuk itu kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai tanggung jawabnya.

3. Tipe-tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tipe kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan. Oleh karenanya dalam tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan, seorang pemimpin melakukan dalam beberapa cara. Cara yang pemimpin lakukan merupakan pencerminan sikap serta gambaran tentang tipe kepemimpinan yang di jalankannya, berikut ada tiga tipe kepemimpinan yaitu.

1. Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter disebut juga kepemimpinan diktator atau direktif. Baginya pemimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahkan harus dilaksanakan secara utuh, pemimpin bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk dan patuh kepada kekuasaannya. Pemimpin bersikap otoriter ini berkeyakinan bahwa dialah merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu hingga maju mundurnya lembaga yang dipimpinnya sangat tergantung kepada dirinya. Dengan demikian, anggota/personil tidak perlu berpartisipasi dalam pembuatan program kerja, pengambilan kebijakan atau keputusan kalau memang tidak diminta atau ditugasi.²² Dengan sendirinya personil atau pegawai haruslah bekerja keras dan penuh ketertiban dan ketelitian, serta tidak boleh berbuat atau bekerja yang menyelahi aturan atau pedoman yang telah digarisi oleh atasannya.

2. Kepemimpinan *Laissez-faire*

Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan *laissez-faire* menitik beratkan pada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin *Laissez-faire* banyak memberi kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijakan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan pada personilnya.²³ Kepemimpinan *Laissez-faire* dapat

²²Piet, A Sahartian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Malang: 1997), h, 18.

²³ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h, 133

mengakibatkan kegiatan yang dilakukan tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggung jawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.

3. Kepemimpinan Demokratis

Bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk (*human relationship*) atas prinsip saling harga dan menghargai dan hormat- menghormati.²⁴

Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin Demokratis mau menerima bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, dan kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dalam kemampuan kelompoknya.²⁵

4. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan normal perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dia lihat.²⁶

1. Gaya Efektif

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Supervise Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012),h, 33-52.

²⁵ Didin Kurniadin,dkk, *Manajemen Pendidikan*, (jokyakarta: Ar-Ruzz- Media, 2012), h, 301-331.

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2009),h, 276.

- a. *Executive*, gaya ini menunjukkan adanya perhatian baik kepala tugas maupun kepala hubungan kerja dalam kelompok. Pemimpin berusaha memotivasi anggota dan menetapkan standar kerja yang tinggi serta mau mengerti perbedaan individu, dan menetapkan individu sebagai manusia.
- b. *Developer*, gaya ini memberi perhatian yang cukup tinggi terhadap tugas dan rendahnya dalam hubungan kerja. Pimpinan menganut gaya ini mengetahui secara tepat apa yang ia inginkan dan bagai mana memperoleh yang diinginkan tersebut tanpa menyebabkan ketidaksetiaan pihak lain.

2. Gaya Yang Tidak Efektif

- a. *Compromiser*, gaya ini memberi perhatian yang tinggi pada hubungan kerja. Pemimpin yang menganut gaya ini merupakan pembuat keputusan yang tidak efektif dan sering menemui hambatan dan masalah.
- b. *Missionary*, gaya ini memberi perhatian yang tinggi pada hubungan kerja dan rendah pada tugas. Pemimpin yang menganut gaya ini hanya tertarik pada keharmonisan dan tidak bersedia mengontrol hubungan meskipun tujuan tidak tercapai.
- c. *Deserter*, gaya ini memberi perhatian yang rendah pada tugas dan hubungan kerja. Pemimpin yang menganut gaya ini hanya mau memberi dukungan dan memberi struktur yang jelas, serta tanggung jawab, hanya pada waktu yang dibutuhkan.
- d. *Autocrat*, gaya ini memberi perhatian pada tugas dan rendah pada hubungan. Pemimpin yang menganut gaya ini selalu menetapkan kebijaksanaan dan keputusan sendiri.²⁷

Kepemimpinan yang baik adalah suatu kepemimpinan yang menunjukkan kombinasi antara hubungan pemimpin anggota yang baik dengan tugas-tugas

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, ...*, 251

yang teratur dan terstruktur, dan kedudukan kekuasaan yang tinggi dimiliki oleh pemimpin.²⁸

5. Model Kepemimpinan

a. Model Kepemimpinan Ohio

Dalam salah satu riset yang dilakukan oleh Universitas Ohio melahirkan suatu teori dua factor tentang gaya kepemimpinan yaitu struktur inisiasi dan konsiderasi. Struktur inisiasi mengacu pada perilaku pemimpin dalam menggambarkan hubungan antara dirinya dengan anggota kelompok kerja dalam upaya membentuk pola organisasi, saluran komunikasi, dan metode (prosedur) yang di terapkan dengan baik. Sedangkan konsiderasi mengacu pada perilaku yang menunjukkan rasa persahabatan, kepercayaan timbal balik, rasa hormat dan kehangatan dalam berbagai relasi antara pemimpin dengan anggota organisasi.

b. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan yang dikenal, namun gaya kepemimpinan ini bias dirasa, kurang jelas, jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan lainnya, hal ini kemungkinan terjadi karena kesulitan mengidentifikasi karisma pada diri seseorang ketika hanya memuji orang tersebut. Kepemimpinan karismatik terdiri dari anatomi “keterpesonaan” yang mendalam terhadap sosok pemimpin, sehingga ia akan bergumul dengan faktasitas yang irasional dengan ketertakjuban yang tinggi terhadapnya. Semakin faktasitas dirasionalisasikan, maka akan semakin tinggi rasa ketakjuban bawahan terhadap

²⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...h*, 38-49

pemimpin. Jika dilihat dari sisi praktisnya kepemimpinan karismatik memiliki karakteristik yang unik, antara lain:

1. Perilakunya dirancang untuk menciptakan kesan dari pada pengikut bahwasanya pemimpin tersebut adalah kompeten. Untuk meningkatkan para pengikut untuk patuh.
2. Menentukan tujuan pada ideologis yang menghubungkan misi-misi kelompok kepada nilai-nilai atau cita-cita atau aspirasi-aspirasi yang berakar dan mendalam yang dirasakan bersama pengikutnya.
3. Menetapkan suatu contoh perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh pengikutnya. Peran yang demikian lebih dari mitasi terhadap perilaku pemimpin, untuk mempengaruhi bahwa bawahannya puas dan termotivasi.
4. Mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut dan mengekspresikan rasa percaya pada pengikut.
5. Menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok.²⁹

c. Model Kontingensi Fiedler

Dalam teori kontingensi (kemungkinan) Fiedler ini variable-variabel yang berhubungan dengan kepemimpinan dalam mencapai tugas merupakan suatu hal yang sangat menentukan pada gerak akselerasi pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama anggota organisasi. Dalam memunculkan teori ini, perhatian Fiedler adalah pada perbedaan gaya motivasional dari pemimpin.³⁰ Artinya, model kontingensi ini memiliki dalil bahwa prestasi organisasi sangat tergantung pada pola interaksi antara kepemimpinan dan situasi yang mendukung. Dalam hal ini ada tiga variable utama yang menjadikan parameter untuk menentukan situasi tersebut menguntungkan bagi pemimpin atau tidak, yaitu:

²⁹ Nur Zazin, *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik...*, 20-21,

³⁰ Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformational Leadership: Ilustrasi...*, h, 23-24.

1. Hubungan pribadi pemimpin dengan anggota kelompok.
 2. Kadar struktur tugas yang di tugaskan kepada kelompok untuk dilaksanakan.
 3. Kekuasaan dan kewenangan yang dimiliki.³¹
- d. Kepemimpinan Kultural

Kepemimpinan kultural sangat dimiliki kolerasi yang kuat dengan aspek budaya atau tradisi organisasi sebagai satu kesatuan utuh untuk mencapai keefektifan kinerja organisasi. Kerangka yang paling urgen pada konstruks budaya organisasi adalah kepemimpinan itu sendiri, sebab prilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.³²

e. Model Kepemimpinan Managerial Grid

Dalam buku Sri Rahmi, model kepemimpinan managerial grid yang disampaikan oleh Blake dan Mouton memperkenalkan model kepemimpinan yang ditinjau dari perhatiannya terhadap produksi atau tugas dan perhatian terhadap orang lain (bawahan). Perhatian pada produksi (tugas) adalah sikap pemimpin yang menekankan mutu keputusan, prosedur, mutu pelayanan orang lain adalah sikap pemimpin yang memperhatikan bawahan dalam rangka pencapaian tujuan.³³

³¹ E. Mark Hanson, *Educational Administration*...h, 168.

³² Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformational dan Budaya Organisasi* (Jakarta: Mitra WacanaMedia, 2014), h, 37.

³³ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformational dan Budaya Organisasi*,...H, 42.S

f. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif memiliki karakteristik yang sangat setara dalam perilaku kepemimpinannya terutama dalam pengambilan keputusan dalam organisasi. Kepemimpinan sangat berkaitan erat dengan penggunaan berbagai macam prosedur pengambilan keputusan yang memberikan ruang pada orang lain. Pada kepemimpinan ini, pemimpin yang memiliki gaya ini lebih menekankan pada kinerja kelompok sampai ditingkat bawah untuk mendapatkan performa yang sangat tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemimpin biasanya menunjukkan keterbukaan dan memberi kepercayaan yang tinggi pada bawahan, sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan. Dalam system ini pun, pola komunikasi yang terjadi adalah pola dua arah dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan kinerja.

C. Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Bimbingan

Menurut *Lefever*, dalam *McDaniel*, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Menurut *Smith*, dalam *McDaniel*, dalam buku Prayitno dan Erman Amti, bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.³⁴

Menurut Rochman Natawijaya dalam buku Syamsu Yusuf dkk, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan, keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta kehidupan pada umumnya³⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

³⁴ Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h.99.

³⁵ Syamsu Yusuf, dkk. *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2008), h. 6.

b. Pengertian Konseling

Menurut *Jones*, konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Menurut *Tolbert* dalam buku Prayitno & Erman Amti, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang konselor dan klien dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, dan dengan menyediakan situasi belajar. Konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas Bimbingan Konseling adalah bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan suatu proses belajar yang sistematis, kemudian bimbingan ini merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada siswa/ individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian terhadap dirinya sendiri secara bijaksana.

³⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan ...*, h. 105.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Secara umum BK memiliki fungsi memfasilitasi perkembangan diri peserta didik secara optimal, hal ini secara lebih rinci dapat diuraikan dalam 10 fungsi berikut ini:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, lingkungan, dan berbagai norma yang berlaku). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi Fasilitasi, yakni memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi Penyesuaian, yakni membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi Penyaluran, yakni membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- e. Fungsi adaptasi, yakni membantu para pelaksana pendidikan sekolah, staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun penyusunan bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
- f. Fungsi pencegahan (Preventif), yakni fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan

kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out*, dan pergaulan bebas.

- g. Fungsi perbaikan, yakni membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruandalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- h. Fungsi Penyembuhan, yakni bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- i. Fungsi Pemeliharaan, yakni membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.
- j. Fungsi Pengembangan, yakni bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah lainnya secara sinergis sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan *karyawisata*³⁷.

3. Jenis layanan Bimbingan dan Konseling

Adapun jenis-jenis layanan bimbingan konseling yang terdapat didalam BK ada sembilan layanan, yaitu Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan

³⁷Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*,...h. 236.

Penempatan dan Penyaluran, Layanan Pembelajaran, Layanan Konseling Individual, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi. Penjelasan lebih mendalam dapat dijelaskan sebagai berikut: ³⁸

a. Layanan Orientasi

Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya, misalnya: daerah baru, sekolah baru, kelas baru, lingkungan kerja baru, rumah baru, dan sebagainya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Layanan orientasi berupa menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi ataupun objek yang baru itu.

Ketidak kenalan atau ketidak tahuan siswa terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang disekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak bahkan lebih jauh dari itu, dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu.

³⁸Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*,..h.255.

Allan dan McKean dalam buku Prayitno & Erman Amti menegaskan bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Penelitian Allan Mckean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat penelitian, yaitu:³⁹

1. Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi; dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
2. Murid-murid mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.
3. Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari sosio-ekonomi yang lebih tinggi.

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada tugas masing-masing dan saling berhubungan di antara mereka. Lingkungan sekolah misalnya, materi yang mendapat penekanan adalah

.⁴⁰

- a. Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya;
- b. Kurikulum yang ada;
- c. Penyelenggaraan pengajaran;
- d. Sistem belajar siswa yang diharapkan;
- e. Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas;
- f. Fasilitas, dan sumber belajar yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang praktek).

³⁹Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling ...*,h. 255.

⁴⁰Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling...*,h. 256.

- g. Fasilitas penunjang (sarana olahraga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan dan konseling, kafetaria, dan tata usaha);
- h. Staf pengajar dan tata usaha;
- i. Hak dan kewajiban siswa;
- j. Organisasi siswa;
- k. Organisasi orang tua siswa;
- l. Organisasi sekolah secara menyeluruh.

Isi layanan orientasi adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana, lingkungan dan objek-objek yang ada atau terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu yang bersangkutan, dari seluruh bidang pelayanan konseling isi layanan orientasi dapat dijelaskan sebagai berikut: ⁴¹

- 1) Bidang pengembangan pribadi; suasana, lembaga dan objek-objek pengembangan pribadi, seperti kegiatan atau lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreasi.
- 2) Bidang pengembangan hubungan social; suasana, lembaga dan obyek-obyek pengembangan sosial, seperti berbagai suasana hubungan sosial antarindividu, dalam organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu.
- 3) Bidang pengembangan kegiatan belajar; suasana, lembaga dan objek belajar, seperti belajar di perpustakaan, laboratorium, dan bengkel, sekolah atau kelas, lembaga tertentu, cara-cara belajar, bahan belajar.
- 4) Bidang pengembangan karir; suasana, lembaga dan objek kerja atau karir, seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu.
- 5) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga; suasana lembaga dan objek kehidupan berkeluarga, seperti peristiwa pernikahan, talak dan rujuk, kelahiran.
- 6) Bidang pengembangan kehidupan beragama ; suasana, lembaga, dan objek keagamaan, sarana ibadah keagamaan, situs dan peninggalan keagamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang

⁴¹Prayitno, *Seri Layanan Konseling* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 6.

baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

a. Layanan informasi

Menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, Sampai dengan media elektronik.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi; informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih.

Ada tiga alasan mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua* memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang ada itu. *Ketiga* setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola

pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Jenis dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Identifikasi keperluan dan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting, pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan kedalam :⁴²

1. Informasi perkembangan diri.
2. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.
3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi.
4. Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi.
5. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan.
6. Informasi kehidupan berkeluarga.
7. Informasi kehidupan beragama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi, yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut buku petunjuk bimbingan konseling dalam kurikulum yang dimaksud layanan ini adalah “Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (misalnya

⁴²Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 34.

penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program khusus, kegiatan ekstrakurikuler), sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya”.

Kegiatan ini dipilih oleh guru pembimbing. Akan tetapi dapat juga dilakukan oleh wali kelas dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah/guru pembimbing, namun perlu diingat bahwa kegiatan ini, besar kemungkinan akan mengait dengan hal-hal yang profesional seperti tes psikologi, pembuatan angket khusus, wawancara konseling, karena itu campur tangan pembimbing profesional tidak dapat dipungkiri.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

c. Layanan pembelajaran

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Hal ini berarti siswa memiliki kemampuan lebih dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dan berkualitas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru pembimbing dan dibantu oleh wali kelas dan guru lainnya. Kesulitan belajar dengan kadar latar belakang psikologis

⁴³Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek ...*, h. 34.

yang agak dalam, maka penanganannya memerlukan cara-cara yang profesional. Kesulitan belajar ringan, dapat dibantu oleh semua guru dan wali kelas.

Diagnostik kesulitan belajar adalah suatu cara untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Metode diagnostik ini akan diketahui sebab-sebab kesulitan, setelah terlebih dahulu memahami gejala-gejala kesulitan tersebut. Berdasarkan pengetahuan itu, akan disusun strategi yang tepat untuk membantu mengatasi kesulitan belajarnya.⁴⁴

d. Layanan Konseling individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (peserta didik). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial di mana tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang. Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental,

⁴⁴Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek ...*, h. 35.

perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di Pusat Pendidikan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih, dan memutuskan sendiri, dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/ atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari

⁴⁵Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.102.

guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Materi yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya.⁴⁶

1. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
2. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya, serta permasalahannya).
3. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendaliannya/ pemecahannya.
4. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu senggang).
5. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya.
6. Pemahaman sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS).
7. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
8. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier, serta perencanaan masa depan.
9. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/ program studi dan pendidikan lanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk

⁴⁶Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis....*,h. 103

pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, kataris, saling mempercayai, saling memperlakukan dengan mesra, saling pengertian saling menerima dan mendukung. Prosedur konseling kelompok sama dengan bimbingan kelompok yaitu terdiri dari:

- (1) Tahap pembentukan;
- (2) Tahap peralihan;
- (3) Tahap kegiatan; dan
- (4) Tahap pengakhiran⁴⁷.

Tahap pembentukan temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Tahap peralihan temanya pembangunan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Tahap kegiatan temanya kegiatan pencapaian tujuan. Tahap pengakhiran temanya penilaian dan tindak lanjut.

Menurut Pendapat George M Gazda, yang dikutip oleh Shertzer dan Stone dalam bukunya berjudul *Fundamentals of Counseling*, konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi dinamis, yang berpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari.⁴⁸

Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini,

⁴⁷Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), h. 21.

⁴⁸ W.S. Winkel & M.M. Sri Hartuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 590.

kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan terkurung serta tidak efektif. Melalui layanan konseling hal-hal mengganggu atau menghimpit perasaan yang dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan dinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru, persepsi yang menyimpang dan sempit akan diluruskan dan diperluas melalui wawancara kelompok. Kondisi dan proses berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok yaitu upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

g. Layanan Konsultasi

Layanan *konsultasi* merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut *konsulti* yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga.

Layanan konsultasi bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan permasalahan yang dialami pihak ketiga, dalam hal

⁴⁹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1-L.9*, (Padang : Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang, 2004), h. 2-3.

ini pihak ketiga mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga itu (setidak-tidaknya) sebahagian menjadi tanggung jawab konsulti. Pihak ketiga adalah individu yang permasalahannya dipersoalkan konsulti, menurut konsulti kondisi permasalahan pihak ketiga itu perlu diatasi dan konsulti merasa (setidak-tidaknya ikut) bertanggung jawab atas pengentasannya.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konsultasi adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah, konseling atau psikoterapi tidak ditujukan secara langsung kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani z melalui bantuan yang diberikan orang lain.

h. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Keadaan yang demikian itu akan merugikan kedua pihak (atau lebih), dengan layanan mediasi konselor berusaha mengatasi atau membangun

⁵⁰ Prayitno, *Seri Layanan Konseling ...*, h. 85.

hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan mediasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

1. Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling

a. Aplikasi Instrumentasi Bimbingan Konseling

Aplikasi instrumentasi bimbingan konseling, yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, dan “lingkungan yang lebih luas”.Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.⁵²

Tujuan umum Aplikasi Instrumentasi adalah diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu klien, data ini kemudian digunakan sebagaibahan pertimbangan untuk penyelenggaraan layanan konseling atau menjadi isi dari layanan konseling terhadap klien akan efektif dan efisien.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan

⁵¹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling ...*, h. 86.

⁵² Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah...*,h.91.

⁵³ Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2006), h.3.

menggunakan instrumen, baik tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami karakteristik lingkungan.

b. Penyelenggaraan Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk menghimpun data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien). Himpunan data perlu dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.

Penyelenggaraan himpunan data bermaksud menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Data yang terhimpun merupakan hasil dari upaya aplikasi instrumentasi, dan apa yang menjadi isi himpunan data dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan bimbingan.⁵⁴

Tujuan penyelenggaraan Himpunan Data ialah menyediakan data dalam kualitas yang baik dan lengkap untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan konseling sesuai dengan kebutuhan klien dan individu-individu lain yang menjadi tanggung jawab konselor, dengan adanya himpunan data itu pelaksanaan jenis-jenis layanan dan kegiatan konseling terselenggara secara efektif dan efisien.

Semua data yang terhimpun di dalam Himpunan Data berupa rekaman : tulisan, angka, gambar pada lembaran kertas, slide, film, serta rekaman audio atau video. Semua rekaman itu dapat terhimpun secara menyeluruh dalam bentuk:⁵⁵

⁵⁴ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah...*, h. 92.

⁵⁵ Prayitno, *Seri Kegiatan Pendukung Konseling ...*, h. 19.

1. Buku data pribadi.
2. Himpunan lembaran dengan format yang didesain secara khusus.
3. Kumpulan data kelompok dan laporan kegiatan.
4. Program komputer.
5. Kumpulan data umum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (klien) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi pengentasan permasalahan tersebut, pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Tujuan umum Konferensi Kasus ialah untuk mengumpulkan data yang lebih banyak dan lebih akurat serta menggalang komitmen pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan. Data dan komitmen itu sebesar-besarnya di gunakan demi kepentingan klien atau individu yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Tujuan khusus konferensi kasus ialah dengan fungsi-fungsi pelayanan konseling. Pertama, dengan semakin lengkap dan akuratnya data tentang permasalahan yang dibahas, maka semakin dipahamilah secara mendalam masalah itu.

Hasil konferensi kasus ini juga dapat digunakan untuk upaya pengembangan dan pemeliharaan potensi individu dan pihak-pihak lain yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam konferensi kasus.⁵⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konferensi kasus adalah kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien.

d. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Tujuan umum kunjungan rumah adalah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien, dengan data yang lebih lengkap dan komitmen itu penanganan masalah klien khususnya dan penyelenggaraan pelayanan konseling pada umumnya akan lebih efektif dan efisien.

Kunjungan rumah mempunyai dua tujuan, yaitu *pertama* untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan *kedua* untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa. Kegiatan kunjungan rumah melibatkan tiga

⁵⁶ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah...*, h. 94.

komponen pokok, yaitu kasus yang ditangani, keluarga yang dikunjungi, dan konselor.

Kunjungan rumah yaitu kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumah klien. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/ keluarga untuk mengentaskan masalah klien.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami oleh peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerja sama dengan ahli lain tempat kasus itu dialihtangankan).

Disekolah alih tangan kasus dapat diartikan bahwa guru mata pelajaran/ praktik, wali kelas, dan staf sekolah lainnya, atau orang tua mengalih tangankan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing atau guru kelas. Guru pembimbing atau guru kelas juga dapat mengalih tangankan permasalahan siswa kepada ahli-ahli yang relevan, seperti dokter, psikiater, ahli agama dan lain-lain.

Alih tangan kasus bertujuan mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepada pihak yang lebih ahli.⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alih tangan kasus adalah kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami klien dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten, seperti kepada guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten.

f. Tampilan Kepustakaan

Berbagai uraian, penjelasan, cerita, ide, contoh dan bermacam-macam informasi sebagai hasil budaya manusia tersimpan dalam tampilan kepustakaan yang ada diperpustakaan. Disana dapat dijumpai buku, majalah, koran, tabloid, film dan berbagai bentuk rekaman lainnya.

Tampilan kepustakaan membantu klien dalam memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan dibahas bersama konselor pada khususnya, dan dalam pengembangan diri pada umumnya. Pemanfaatan tampilan kepustakaan dapat diarahkan oleh konselor dalam rangka pelaksanaan pelayanan, dan klien secara mandiri mengunjungi perpustakaan

⁵⁷ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 95

untuk mencari dan memanfaatkan sendiri bahan-bahan yang ada di sana sesuai dengan keperluan.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tampilan perpustakaan berupa bantuan layanan untuk memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami klien. Layanan ini memandirikan klien untuk mencari dan memanfaatkan sendiri bahan-bahan yang ada di pustaka sesuai dengan kebutuhan klien.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan BK adalah memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Tujuan umum tersebut kemudian diarahkan pada kompetensi tertentu. Secara lebih spesifik tujuan pelayanan BK dapat dirinci sebagai berikut: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan peserta didik di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, dan masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan BK tersebut, pada dasar aktifitas BK diarahkan semaksimal mungkin untuk memfasilitasi konseli agar mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya.

⁵⁸ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan...*, h.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, “yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁵⁹ Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tujuan penelitian”.⁶⁰

Penelitian ini bukan kualitatif murni tetapi juga didukung oleh penelitian kuantitatif, menurut Rusdin Pohan adalah keterangan atau fakta-fakta yang dapat diolah dan dianalisis secara matematis data yang berwujud satuan angka.⁶¹ Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang menghasilkan dalam bentuk lembaran angket yang sudah terisi atau tabel-tabel berisi data yang biasa dihitung. Kumpulan itu memerlukan proses untuk meringkas dan mengorganisasi data tersebut melalui proses pengolahan untuk selanjutnya dianalisis

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996), h.3.

⁶⁰ Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, h...36.

⁶¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Perpustakaan Nasional, 2007), h. 96.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data. Sedangkan sekolah yang akan diteliti adalah Sekolah Dasar Banda Aceh.

1. SD Negeri 20 Banda Aceh, jln, pocut baren, No. 13 Banda Aceh. Kampong Mulia Kuta Alam.
2. SD Negeri 28 Banda Aceh, jln teladan No. 23, Kampung Keramat, Kec, Kuta Alam.
3. SD Negeri 36 Banda Aceh, jln mesjid Al- Huda, Kampong Laksana. Kec, Kuta Alam.
4. SD Negeri 32 Banda Aceh, jln kampong saman No 1, Berawe, Kec, Kuta Alam.
5. SD Negeri 35 Banda Aceh, jln sepat No 6, Bandar Baru, Kec Kuta Alam.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah “orang-orang yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Kota Banda Aceh.

Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian.”⁶² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebahagian kepala sekolah dasar kota Banda Aceh Sedangkan sampel adalah “sebahagian atau wakil dari populasi.” Sampel

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 133.

yang dipilih adalah yang mewakili populasi. Apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah sampel subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% s/d 15% atau 20% s/d 25%. Dengan landasan ini penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 5 kepala sekolah Dasar di Kota Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶³ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*fiel research*), yaitu penulis secara langsung kelapangan melakukan penelitian untukmendapatkan data dan keterangan-keterangan dari kepala sekolah yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas serta mengamati perkembangan yang terjadi di lapangan.

Adapun dalam penelitian lapangan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Albeta, 2013), h.308

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya.⁶⁴ Observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana datang langsung ke SD Negeri Banda Aceh yang menjadi lokasi penelitian yang peneliti amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung untuk melihat dan mengamati sekolah tersebut

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur yang disusun secara terperinci, wawancara yang bertujuan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa mengenai kondisi siswa

⁶⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115

⁶⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineck Cipta, 2008), h.

disekolah SD Negeri Banda Aceh. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat peneliti melakukan penelitian dengan Kepala Sekolah.

3. Angket

Angket adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang dia ketahui⁶⁶

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan tersusun, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, kemudian data yang ada akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif yang digambarkan dalam bentuk kata-kata, sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang dipresentasikan. Selanjutnya diubah dalam bentuk kata-kata, setelah mendapat hasil akhir akan dikuantitatifkan kembali, teknik ini dikenal dengan istilah teknik deskriptif kuantitatif presentase.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil jawaban responden (angket) penulisan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 112

Keterangan:

P = Persentase jumlah soal yang dijawab

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

100 = Bilangan konstan⁶⁷

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab oleh responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data kedalam tabel.
4. Menganalisis dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai

dengan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100%	: seluruhnya
80%-99%	: pada umumnya
60%-79%	: sebahagian besar
50%-59%	: setengah atau lebih dari setengah
20%-39%	: sebahagian kecil
0%-19%	: sedikit sekali. ⁶⁸

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar- raniry. Banda Aceh, Tahun 2016

⁶⁷ Sudjana, *Metode Statistik, Edisi 5* (Bandung: Tarsito, 1989), h. 50.

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I,*(Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di sekolah SDNegeri Kota Banda Aceh, diantaranya: SDNegeri 20, SDNegeri 28, SDNegeri 32, SDNegeri 35, SDNegeri 36. Dilihat dari lokasi gedungnya, SD Negeri tersebut merupakan tempat yang strategis untuk proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena letaknya yang dekat dengan rumah-rumah penduduk sehingga mudah dijangkau. Sekolah ini berada di lingkungan dengan kondisi sekitarnya sangat baik, di mana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang. Adapun keadaan sekolah SD Negeri 20 secara rinci yaitu:

Nama Sekolah : SD Negeri 20

Alamat : Jln pocut baren no. 13 gampong mulia kec. kuta alam Kota Banda
Aceh

Kode Pos : 23132

Batas Sekolah SD Negeri 20:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kantor
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan lahan kosong.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jln Pocut Baren.

Kegiatan yang diamati yaitu

1. Keadaan fisik sekolah

- a. Luas Tanah : 1,584 m
- b. Jumlah Ruang Kelas : 15 ruang
- c. Ukuran Ruang Kelas : 9x7 m
- d. Bangunan lain bisa di lihat pa table di bawah)

Tabel 4.1 Jenis Bangunan SD Negeri 20 Banda Aceh

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Perpustakaan	1	Memadai
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
3	Ruang TU	1	Memadai
4	Ruang Dewan Guru	1	Memadai
5	Ruang Kelas	15	Memadai
6	Toilet Guru	1	Memadai
7	Toilet Siswa	3	Memadai
8	Mushalla	1	Memadai
9	Ruang serbaguna	1	Memadai
10	Parkiran	1	Memadai
11	Kantin	1	Memadai

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 20 Banda Aceh 2017

- e. Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah
 - 1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah perkantoran dan pertokoan
 - 2. Kondisi lingkungan sekolah nyaman

f. Profil guru

Table 4.2 Dibawah profil Guru SD Negeri 20

Rekapitulasi	Banyak Guru		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kepala Sekolah	-	1	1
Guru Tetap	1	15	16
Guru Tidak Tetap	2	3	5
KTU	1	-	1
Staf TU	-	1	1
Pegawai Tidak Tetap	1	3	4
Satpam	1	-	1

Penjaga Sekolah	1	-	1
Operator sekolah	1	-	1
Jumlah	8	23	31

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 20 Banda Aceh 2017

g. Profil siswa

Tabel4.3 Data siswa SD Negeri 20 Banda Aceh

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	I/1	11	20	31
2	I/2	15	15	30
3	I/3	12	20	32
4	II/1	20	14	34
5	II/2	13	20	33
6	II/3	17	17	34
7	III/1	20	19	39
8	III/2	23	16	39
9	IV/1	18	16	31
10	IV/2	19	16	35
11	IV/3	15	19	34
12	V/1	17	18	35
13	V/2	16	20	36
14	VI/1	15	19	34
15	VI/2	15	21	36
	JUMLAH	246	270	516

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 20 Banda Aceh 2017

Nama Sekolah : SD Negeri 28 Kota Banda Aceh

Alamat Sekolah : Jln teladan no 23 kel, keuramat, kec, kuta alam, telp
26021

Batas Sekolah SD Negeri 28:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jln Teladan.

Kegiatan yang diamati yaitu

1. Keadaan fisik sekolah

- a. Luas Tanah : 1,25 m
- b. Jumlah Ruang Kelas : 14 ruang
- c. Ukuran Kelas : 9x7 m
- d. Bangunan lain : Dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.4 Jenis Bangunan SD Negeri 28 Banda Aceh

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Perpustakaan	1	Memadai
2	Mushalla	1	Memadai
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
4	Ruang TU	1	Memadai
5	Ruang Dewan Guru	1	Memadai
6	Ruang Kelas	14	Memadai
7	Toilet Guru	1	Memadai
8	Toilet Siswa	3	Memadai
9	Parkiran	1	Memadai
10	Musholla	1	Memadai

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 28 Kota Banda Aceh

- e. Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah perumahan kampung keramat
 2. Kondisi sekolah sangat nyaman
- f. Profil guru

Table 4.5 dibawah profil guru SD Negeri 28

Rekapitulasi	Banyak Guru		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kepala Sekolah	-	1	1
Guru Tetap	2	9	11
Staf TU	-	1	1
Satpam	1	-	1
Penjaga Sekolah	1	-	1
Operator sekolah	-	1	1
Jumlah	4	12	16

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 28 Banda Aceh 2017

- g. Profil siswa

Tabel4.6 Data siswa SD Negeri 28 Banda Aceh

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	I/1	11	19	30
2	I/2	17	13	30
4	II/1	20	11	31
5	II/2	13	20	33
7	III/1	19	12	31
8	III/2	17	16	33
9	IV/1	18	16	31
10	IV/2	11	19	30

12	V/1	17	18	35
13	V/2	10	20	30
14	VI/1	15	17	32
15	VI/2	7	21	28
	JUMLAH	175	202	374

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 28 Banda Aceh 2017

Nama sekolah : SD Negeri 36

Alamat : Jln. Mesjid Al- Huda No. 38

Kode pos : 23122

Batas Sekolah SD Negeri 36

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jln Al-Huda.
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk.

Kegiatan yang diamati yaitu

1. Keadaan fisik sekolah

- a. Luas Tanah : 1,194 m
- b. Jumlah Ruang Kelas : 6
- c. Ukuran Ruang Kelas : 9x7 m
- d. Bangunan lain bisa di lihat pa table di bawah)

Tabel 4.7 Jenis Bangunan SD Negeri 36 Banda Aceh

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang kelas	6	Memadai
2	Ruang Guru	1	Memadai
3	Ruang UKS	1	Memadai
4	Ruang Serbaguna	1	Memadai
5	Ruang Perputakaan	1	Memadai

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 36 Banda Aceh 2017

2. Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah
 - a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah perumahan
 - b. Kondisi lingkungan sekolah nyaman
3. Profil guru

Table 4.8 Dibawah Profil Guru SD Negeri 36

Rekapitulasi	Banyak Guru		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	
Kepala Sekolah	-	1	1
Guru Tetap	1	9	16
KTU	1	-	1
Staf TU	-	1	1
Satpam	1	-	1
Penjaga Sekolah	1	-	1
Operator sekolah	1	-	1
Jumlah	5	11	16

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 36 Banda Aceh 2017

4. Profil siswa

Tabel 4.9 Data siswa SD Negeri 36 Banda Aceh

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	I	19	13	32
2	II	21	13	34
3	III	23	20	43
4	IV	27	22	49

5	V	18	13	31
6	VI	18	13	31
	JUMLAH			220

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 20 Banda Aceh 2017

Nama Sekolah : SD Negeri 35

Alamat : Jln Sepat No 6 Bandar Baru

Kode Pos : 23126

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jln Sepat
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk

Kegiatan yang diamati yaitu

1. Keadaan fisik sekolah

- a. Luas Tanah : 1,484 m
- b. Jumlah Ruang Kelas : 6 ruang
- c. Ukuran Ruang Kelas : 9x7 m
- d. Bangunan lain bisa di lihat pa table di bawah)

Tabel 4.10 Jenis Bangunan SD Negeri 35 Banda Aceh

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Perpustakaan	1	Memadai
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
3	Ruang TU	1	Memadai
4	Ruang Dewan Guru	1	Memadai
5	Ruang Kelas	6	Memadai
6	Toilet Guru	1	Memadai
7	Toilet Siswa	3	Memadai

8	Mushalla	1	Memadai
9	Rumah guru	2	Memadai
10	Parkiran	1	Memadai
11	Kantin	1	Memadai

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 35 Banda Aceh 2017

2. Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah
 - a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah perumahan
 - b. Kondisi lingkungan sekolah nyaman

3. Profil guru

Table 4.11 dibawah profil guru SD Negeri 35

Rekapitulasi	Banyak Guru		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kepala Sekolah	-	1	1
Guru Tetap	1	12	13
KTU	1	-	1
Staf TU	-	1	1
Penjaga Sekolah	1	-	1
Oprator sekolah	1	-	1
Jumlah	4	14	18

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 20 Banda Aceh 2017

4. Profil siswa

Tabel 4.12 Data siswa SD Negeri 35 Banda Aceh

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	I	11	20	31
2	II	20	14	34
3	III	23	16	39
4	IV	18	16	31
5	V	17	18	35

6	VI	15	19	34
	JUMLAH	104	103	204

Sumber: *Tata Usaha SD Negeri 35 Banda Aceh 2017*

Nama Sekolah : SD Negeri 32

Alamat : Jln K. Saman No 1, Beurawe

Kode Pos : -

Batas sekolah SD Negeri 32:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jln K. Saman
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk

Kegiatan yang diamati yaitu

5. Keadaan fisik sekolah

- e. Luas Tanah : 5100
- f. Jumlah Ruang Kelas : 12 ruang
- g. Ukuran Ruang Kelas : 9x7 m
- h. Bangunan lain bisa di lihat pa table di bawah)

Tabel 4.13 Jenis Bangunan SD Negeri 35 Banda Aceh

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Perpustakaan	1	Memadai
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
3	Ruang TU	1	Memadai
4	Ruang Dewan Guru	3	Memadai
5	Ruang Kelas	6	Memadai
6	Toilet Guru	4	Memadai
7	Toilet Siswa	8	Memadai

8	Mushalla	1	Memadai
9	Kantin	1	Memadai

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 32 Banda Aceh 2017

6. Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah
 - c. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah perumahan dan pertokoan
 - d. Kondisi lingkungan sekolah nyaman
7. Profil guru

Table 4.14 dibawah profil guru SD Negeri 32

Rekapitulasi	Banyak Guru		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru Tetap	6	19	25
KTU	1	-	1
Staf TU	-	1	1
Penjaga Sekolah	1	-	1
Oprator sekolah	1	-	1
Jumlah	4	14	18

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 32 Banda Aceh 2017

8. Profil siswa

Tabel 4.15 Data siswa SD Negeri 32 Banda Aceh

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	I	11	20	31
2	II	20	14	34
3	III	23	16	39
4	IV	18	16	31
5	V	17	18	35
6	VI	15	19	34
	JUMLAH	173	165	338

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 32 Banda Aceh 2017

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh dari data dokumentasi dan angket. Adapun subjek dalam penelitian ini lima orang kepala sekolah SD Negeri Banda Aceh, tentang persepsi kepala sekolah terhadap kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh

1. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kota Banda Aceh

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 5 (lima) Kepala Sekolah Dasar Banda Aceh dapat dilihat bahwa persepsi Kepala Sekolah terhadap layanan bimbingan konseling adalah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban Kepala Sekolah dalam beberapa tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Pandangan Bapak/Ibu terhadap kebutuhan pelayanan BK di sekolah dasar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat dibutuhkan	4	80%
2.	Dibutuhkan	1	20%
3.	Tidak dibutuhkan	-	-
4.	Sangat tidak dibutuhkan	-	-
	Jumlah	5 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa (80%) kepala sekolah menjawab “Sangat Dibutuhkan” guru bimbingan konseling di Sekolah Dasar, untuk menunjang minat belajar siswa dan (20%) kepala sekolah menjawab membutuhkan guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk menunjang minat belajar siswa.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK sangat dibutuhkan disemua jenjang sekolah tidak terkecuali disekolah dasar sekalipun.

Tabel 4.17 Usaha kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan pelayanan BK di sekolah dasar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	-	-
2.	Tidak ada	1 Orang	20%
3.	Jarang	4 Orang	80%
4.	Tidak sama sekali	-	-
	Jumlah	5 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar menjawab guru BK “Jarang” (80%) dan sebagian kecil menjawab “ Tidak ada” (20%)

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah jarang dalam memenuhi kebutuhan layanan BK di sekolah dasar.

Tabel 4.18 Adakah kendala kepala sekolah dalam mewujudkan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	5 orang	100%
2.	Kadang-kadang	-	0,00%
3.	Tidak Ada	-	0,00%
4.	Tidak sama sekali		0,00%
	Jumlah	5 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua (100%) kepala sekolah menjawab “Ya”. Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada kendala kepala sekolah dalam mewujudkan BK di sekolah dasar.

Tabel 4.19 Pandangan Bapak/Ibu terhadap kebijakan pemerintah tentang penambahan layanan bimbingan konseling di Sekolah Dasar.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	5orang	100%
2.	Setuju	-	0.00 %
3.	Tidak setuju	-	0,00%
4.	Sangat Tidak setuju	-	0,00%
	Jumlah	5	100 %

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa semua (100%) kepala sekolah menjawab “Sangat setuju” terhadap kebijakan pemerintah tentang penambahan bimbingan konseling di sekolah dasar.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan di sekolah dasar.

Tabel 4.20 Pelayanan BK di sekolah dasar membutuhkan usaha keras?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat dibutuhkan	4	80%
2.	Butuh		0,00%
3.	Tidak butuh	1	20%
4.	Sama sekali tidak		0,00%
	Jumlah	5 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir semua (80%) kepala sekolah menjawab “butuh”, dan sangat sedikit kepala kepala sekolah (20%) menjawab “tidak” membutuhkan usaha yang keras dalam pelayanan BK di sekolah dasar tersebut. Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK butuh kerja keras untuk bisa melaksanakan layanan-layanan BK di sekolah dasar.

Tabel 4.21 Bapak/Ibu, sangat mengharapkan diterapkannya BK di sekolah dasar ?.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Berharap	5 orang	100%
2	Berharap	-	0,00%
3	Tidak	-	0,00%
4	Tidak Sama Sekali	-	0,00%
	Jumlah	5 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, semua (100%) kepala sekolah menjawab “Ya”

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat mengharapkan BK diterapkan di sekolah dasar.

Tabel 4.22 Pentingkah BK di sekolah dasar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat penting	5 orang	100%
2.	Penting	-	0,00%
3.	Tidak penting	-	0,00%
4.	Sangat tidak penting	-	0,00%
	Jumlah	5 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua (100%) kepala sekolah menjawab “Sangat penting”

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK sangat dibutuhkan di sekolah dasar.

Tabel 4.23 Bapak/Ibu, pentingkah pengaruh BK terhadap belajar anak

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat penting	5 orang	100%
2.	Penting	-	0,00%
3.	Tidak penting	-	0,00%
4.	Sangat Tidak penting	-	0,00%
	Jumlah	5 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua (100%) kepala sekolah menjawab “sangat penting”

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh BK sangat penting di sekolah dasar.

Tabel 4.24 Bapak/Ibu setuju BK akan diterapkan di sekolah dasar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	5 orang	100%
2.	Setuju	-	0,00%
3.	Tidak setuju	-	0,00%
4.	Sangat tidak setuju	-	0,00%
	Jumlah	5 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua (100%) kepala sekolah menjawab “Sangat Setuju”

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat setuju BK diterapkan di sekolah dasar.

Tabel 4.25 Perubahan yang akan terjadi di sekolah Bapak/Ibu, jika BK diterapkan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat bagus	5 orang	100%
2.	Bagus	-	0,00%
3.	Tidak bagus	-	0,00%
4.	Sangat Tidak bagus	-	0,00%
	Jumlah	5 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua (100%) kepala sekolah menjawab “Sangat Bagus”

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merasa sekolah mereka akan sangat bagus jika BK diterapkan.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab yang sebelumnya maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa. Persepsi kepala sekolah terhadap kebutuhan BK di SD Negeri sangat baik, dilihat dari angket yang telah disebarakan kepada kepala sekolah, respon kepala sekolah sangat baik tentang kebutuhan BK di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri Banda Aceh, penulis mengutarakan beberapa saran. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, kepala sekolah perlu meningkatkan kegiatan dan kinerja bimbingan konseling di sekolah dalam rangka membantu siswa dan siswi dalam menyelesaikan masalahnya, pengembangan diri dan potensinya, serta pengenalan terhadap lingkungan hidupnya.

1. SD Negeri Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan formal yang lama berdiri dan telah mengalami perkembangan yang sangat baik, hendaklah diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik. Kerja sama dan tanggung jawab adalah dua hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pemimpin dan guru dalam mengantisipasi setiap perubahan, baik itu dari lokal, nasional dan internasional.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, semestinya guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar menjadi prioritas, sehingga siswa lebih leluasa dalam mencari solusi setiap permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Cet.I, Bandung: Pusaka Setia
- Agus Abdul Rahman, 2013. *Psikologi Sosial: Integritas Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: Rajagrafindo Ppersada.
- AchmadJuntikaNurihsan, 2005. *StrategiLayananBimbingan&Konseling*, Bandung :RefikaAditama.
- DidinKurniadin,dkk,2012, *manajemenpendidikan*,Jokyakarta: Ar-Ruzz- Media.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa,2013.*Kenerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- HusainiUsman,2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2012. *Supervise Pendidikan Sekolah*,Jogjakarta: DivaPress.
- Musfiratun Yusuf, 2009 *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, Pekalongan: STAIN Pekalongan press.
- Muhammad Utsman Najati,2004. *Psikologi dalam Perspektif Hadist*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Made pidarta, 1992.*pemikiran tentang supervise pendidikan*, Jakarta :BumiAksara
- MamatSupriatna, 2013, *BimbingandanKonselingBerbasisKompetensi*,Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- MamangSangadjidanSopiah, 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Prasko, *Pengertian Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhi Persepsi*, April 2013. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2016 dari situs: Prasko 17. Blogspot.co.id/2013/04/pengertian-persepsi-dan-faktor-yang.html.
- Prayitno&ErmanAmti 2004.*Dasar- DasarBimbingandanKonseling*, Jakarta: RinekaCipta.
- Piet ,ASahartian, 1997. *Prinsipdan Teknik Supervisi Pendidikan*, Malang.
- Prayitno ,2004. *Layanan Konseling* Padang: Universitas Negeri Padang.

- Prayitno, 2006. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang, Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdin Pohan, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Perpustakaan Nasional,
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta ,
- Salito Wirawan Sarwono, 2003. *Pengantar Skologi Umum*, Cet. V, Jakarta RajaGrfindo persada.
- Sudarwan Danim, 2006. *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian, 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno, 2011, *psikologi sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Sri Rahmi, 2014. *kepemimpinan transformational dan budaya organisasi* Jakarta: mitra wacana media.
- Syamsu Yusuf, dkk, 2008. *Landasan Bimbingan & Konseling*, Jakarta : Remaja Rosda Karya.
- Sofyan S. Willis, 2009. *Konseling Individual Teoridan Praktek*, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, 1989. *Metode Statistik, Edisi 5* Bandung: Tarsito.
- Sutrisno Hadi, 1982. *Metodologi Rresearch, Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- UU No. 3 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hartuti, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zakiah Darajat, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-1384/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Juni 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/Kp.07.6/7453/2016 tanggal 27 Juni 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nurussalami, M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Masyithah |
| NIM | : 271 222 989 |
| Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Judul Skripsi | : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Pelayanan Bimbingan Konseling pada Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh |
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Banda Aceh, 30 Januari 2018

Rektor
Dekan,

Mujiburrahman



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4530 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017

10 Mei 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Masyithah
N I M : 271 222 989
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Kampong laksana

Untuk mengumpulkan data pada:

SDN 20 B. Aceh, SDN 28 B. Aceh, SDN 36 B. Aceh, SDN 32 B. Aceh dan SDN 35 B. Aceh

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode: 6790



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP. (0651) 7555136, 7555137
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaaceh.go.id

Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074/A.3/7488

TENTANG
PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 20, 28, 36,32 DAN
SD NEGERI 35 KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh Nomor : B-4530/TU-FTK/TL.00/05/2017 Tanggal 10 Mei 2017, Perihal Izin Pengumpulan Data Penyusunan Skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : MASYITHAH
NIM : 271 222 989
Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S-1
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEBUTUHAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR.

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 16 Mei s.d 16 Juni 2017.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 16 Mei 2017
An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SD



Tembusan :
1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Mahasiswa/i ybs
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 35

JALAN SEPAT NO 6 BANDAR BARU
E-mail: Sdn35bandaaceh@yahoo.com Website: www.dikbud.bandaaacehkota.go.id Kode Pos: 23126

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 422/SDN 35/ 59/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 35 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Masyithah**
NIM : 271222989
Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S-1

Benar yang namanya tersebut di atas adalah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, dengan ini kami menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 35 Banda Aceh Mulai Tanggal 16 Mei s.d 16 Juni 2017 dengan judul” **PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEBUTUHAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR**”.

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 12 Juni 2017
Kepala Sekolah



Hur'in, S. Pd
Nip. 19600802 198206 2 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 32

Jalan K. Saman No. 1 Beurawe Telp. (0651) 637447 Kode Pos: 23124
email: sdn32bandaaceh@gmail.com, website: www.dikbud.bandacehkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422.04 / SD.32 / 54/2017

TENTANG

PENGUMPULAN DATA DI SD NEGERI 32 BANDA ACEH

Dasar : Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh: 074/A.3/7488 Tanggal 16 Mei 2017, Hal Izin Penelitian Pengumpulan Data

Kepala SD Negeri 32 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MASYITHAH
NIM : 271222989
Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S1

benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan (pengumpulan data) tanggal 20 s/d 25 Juli 2017 pada SD Negeri 32 Banda Aceh, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

“PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEBUTUHAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR”

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Masnur, S. Pd
NIP. 19710801 199411 1 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 36

Jl. Mesjid Al Huda No. 36 Gp.Laksana Banda Aceh
Email:sdn36@disdikbna.net

KodePos : 23122

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/SDN 36/090/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MIRNAWATI S,Pd
NIP : 19691204 199411 2 001
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Organisasi : SD Negeri 36 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : MASYITHAH
NIM : 271 222 989
Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S-1
Universitas : UIN AR-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan surat dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Banda Aceh nomor : 074/A.3/7637, Tanggal 09 mei 2017, hal izin penelitian, maka denan ini kami menerangkan bahwa yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data untuk melengkapi penyusunan Skripsi dengan judul **"PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEBUTUHAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAG DASAR"**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh .
Pia Kepala SD Negeri 36 Kota B.Aceh

MIRNAWATI S.Pd
NIP/ 19691204 199411 2 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 28

JALAN TELADAN NO. 23 KEL. KEURAMAT, KEC. KUTA ALAM, TELP. 26021
e-mail: sdn28@disdikbna.net website: www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos: 23123

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. 422/SD28/656/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Pocut Maiyati, S.Pd**
NIP. : 19620501 198504 2 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SD Negeri 28 Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MASYITHAH**
NIM. : **271 222 989**
Prodi : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jenjang : **S-1**
Universitas : **Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh**

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor : 074/A.3/7637, Tanggal 19 Mei 2017, hal Izin Penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data untuk melengkapi penyusunan Skripsi dengan judul **"PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEBUTUHAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR"**

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 05 Juni 2017
Kepala Sekolah
SD Negeri 28 Kota Banda Aceh

Pocut Maiyati, S.Pd
NIP. 19620501 198504 2 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 20

JALAN. POCUT BAREN NO. 13 GAMPONG MULIA KEC. KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH
e-mail : sdn20@disdikbna.net website : www.dikbud.bandaacehkota.go.id Kode Pos : 23132

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No:422.2/SD.20/ 099 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Banda Aceh dengan ini menindak lanjuti surat Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Nomor : 074/A.3/ 7488 /2017, tanggal 16 Mei 2017 tentang Izin Pengumpulan Data Skripsi di SD Negeri 20 Kota Banda Aceh. dengan ini menerangkan bawah :

Nama	: MASYITHAH
NIM	: 271 222 989
Pekerjaan	: Mahasiswi
Pend/Jurusan	: Keguruan
Jenjang	: S-1
Fak/Universitas	: Tarbiyah/ UIN AR-Raniry Banda Aceh
Alamat	: Darussalam, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Pengumpulan Data dalam rangka Penyusunan Skripsi pada SD Negeri 20 Kota Banda Aceh dengan judul "*Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kebutuhan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Banda Aceh*" yang dilaksanakan selama 1(Satu) Hari Rabu, 07 Juni 2017.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 12 Juni 2017
Kepala SD Negeri 20 Banda Aceh

Nurhayati, S.Pd
NIP. 19571212 197701 2 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 36

Jl. Mesjid Al Huda No. 36 Gp.Laksana Banda Aceh
Email:sdn36@disdibna.net

KodePos : 23122

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/SDN 36/040/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MIRNAWATI S,Pd**
NIP : 19691204 199411 2 001
Jabatan : Kepala sekolah
Unit Organisasi : SD Negeri 36 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **MASYITHAH**
NIM : 271 222 989
Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S-1
Universitas : UIN AR-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan surat dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Banda Aceh nomor : 074/A.3/7637, Tanggal 09 mei 2017, hal izin penelitian, maka denan ini kami menerangkan bahwa yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data untuk melengkapi penyusunan Skripsi dengan judul **"PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEBUTUHAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAG DASAR"**
Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh
Plt.Kepala SD Negeri 36 Kota B.Aceh



MIRNAWATI, S.Pd
NIP. 19691204 199411 2 001



Gambar diambil di sekolah SD Negeri 20 Banda Aceh



Gambar diambil di SD Negeri 28 Banda Aceh



Gambar diambil di SD Negeri 36 Banda Aceh



Gambar diambil SD Negeri 32 Banda Aceh



Gambar diambil di SD Negeri 35 Banda Aceh